

DINAMIKA PENDIDIKAN SEKOLAH AGAMA DI SMAS IT

BABUSSALAM

**Aida¹, Alfin², Annasa³, Fatimatuzzahra⁴, Ghaitza Zahira Shofa⁵, Harjo⁶,
Jauhar Latifah⁷, Lidiyawati⁸, Muhammad Fauzi⁹**

Abstract

This study aims to describe the dynamics of religious school education at SMAS IT Babussalam Kuala Kapuas, Kapuas Regency. The presence of Integrated Islamic Schools with their integrated curriculum is a new phenomenon in the form of the Islamic education system in Indonesia. Until the end of the 70s, the Indonesian education system still had a dichotomous pattern. Along with the Reform in the 80s, there were efforts from the community to try to get out of the existing system with the idea of an Integrated Islamic School. This research is focused on revealing how the presence of Integrated Islamic Schools or religious public schools in the history of Islamic education in Indonesia. The results of this study are expected to be useful for anyone who wants to know the presence of Integrated Islamic Schools in religious public schools. This study finds that the presence of religion, with all its diversity, in the history of Islamic education in Indonesia was initiated by activists of the Islamic movement who were anxious about the results of school graduates in Indonesia. Where the results of the graduates do not have a solid resistance to the current and virus of globalization, because the school education system in Indonesia is dichotomous, mastering worldly sciences but not having a

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : aidaaswana@gmail.com

² Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : beliaupunya92@gmail.com

³ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : rasyidabdur863@gmail.com

⁴ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : zahraimah99@gmail.com

⁵ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : ghaitsazahira1997@gmail.com

⁶ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : harjojakatan@gmail.com

⁷ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : latifahjauhar477@gmail.com

⁸ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : lidiyawati.15044@gmail.com

⁹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, Email : muhamad2023fauzi@gmail.com

strong religious spirit, vulnerable to the influence of the globalization virus, far from Islamic values.

Keywords: *Dynamics, Education, Religious Schools, SMAS IT Babussalam*

PENDAHULUAN

Menjelang abad ke 21, model lembaga pendidikan di Indonesia hanya mengenal tiga model lembaga pendidikan yakni pesantren, madrasah, dan sekolah (umum), (Azhari & Saleh, 1989). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan ciri khas di dalamnya terdapat masjid, kyai, santri, dan pengajaran kitab kuning (Abdalla, 2006; Hayati, 2011). Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk menghasilkan para ahli ilmu agama (Steenbrink, 1986).

Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mengalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan dan keagamaan. Ciri umum yang diketahui adalah pesantren memiliki kultur yang khas. Cara pengajarannya yang unik. Kyai yang biasanya adalah pendiri pondok pesantren, memberikan layanan pendidikan secara kolektif atau bandongan (collective learning process) dan layanan individual atau sorogan (individual learning process) (Sulhan, 2015).

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama maupun umum, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Zuhdi, 2012). Lembaga madrasah tidak dapat digantikan dengan lembaga-lembaga lainnya, karena madrasah mempunyai visi, misi dan karakteristik yang sangat spesifik di dalam masyarakat maupun kelembagaannya baik (Fitri & Hatta, 2013). Lebih dari 20 tahun terakhir, banyak pesantren telah mengadopsi sistem madrasah dan memasukkan mata pelajaran umum dalam sistem pendidikannya. Sistem madrasah diperkenalkan untuk menjembatani kesenjangan antara pesantren dan sekolah umum yang pada akhirnya melahirkan dualisme dalam sistem pendidikan nasional. Sekolah (umum) merupakan lembaga pendidikan di Indonesia warisan penjajah Belanda yang mengajarkan ilmu-ilmu umum yaitu ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora.

Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berasal dari tanah, kemudian menjadi *nutfah*, *alaqah*, dan *mudgah* sehingga akhirnya menjadi

makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan. Allah SWT sudah menciptakan manusia *ahsanu taqwim*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini (Sada, 2016).

Lembaga pendidikan Islam juga dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) kerana mengemban misi ganda profit sekaligus sosial. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar dari biaya operasional. Sedangkan misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur (Muhaimin, Suti'ah, & L.P, 2009; Rifa'i, 2012).

Peran lembaga pendidikan Islam adalah pelaksana operasional dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam. Dengan demikian misi lembaga pendidikan Islam harus sejalan dengan misi pendidikan Islam yakni membentuk manusia beradab yaitu manusia yang sadar atas hak dan kewajiban atas Tuhannya, atas dirinya dan atas lingkungannya (Khadijah, 2015). Sekolah Islam Terpadu atau Sekolah Umum Agama menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlaq), dan ibadah praktis bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas siswa dengan warna Islam yang direfleksikan dalam cara berpikir, sikap, dan praktik kehidupan sehari-hari (Kurnaengsih, 2015).

Pendidikan Islam keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional, dapat dibagi dalam tiga hal. Pertama Pendidikan Islam sebagai Lembaga, kedua pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran, dan ketiga Pendidikan Islam sebagai Nilai (*Value*). Pendidikan islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan islam secara eksplisit. Pendidikan islam sebagai mata pelajaran. Diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan islam sebagai nilai, yakni ditemukannya nilai-nilai islami dalam sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 15 dan pasal 30 ayat 3 dan 4 dalam UU NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Islam sebagai dapat diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal baik tingkat dasar, menengah dan tinggi, yang mana salah satu

pendidikan islam sebagai lembaga yaitu; Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu atau sekolah umum berbasis agama.

Metamorfosa kelembagaan pendidikan Islam nusantara merupakan perkembangan pesantren yang membuka madrasah, sekolah, bahkan Pendidikan Tinggi. Kajian ini sebagian besar diambil dari ekstrak artikel penulis yang dipublikasikan pada Jurnal Muqodimah. Dinamika sosial budaya di Indonesia telah membawa pesantren mengalami perubahan yang signifikan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur (inti ajaran Islam) yang dianutnya. Pesantren akan berubah menjadi Madrasah dan Sekolah. Sampai di sini, eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tetap eksis di zaman modern. Perkembangan mutakhir menunjukkan inspirasi lahirnya Sekolah Islam Terpadu, *Full Day School* dan terlebih lagi *Boarding School*. Ketiga bentuk lembaga pendidikan Islam yang disebutkan terakhir itu merupakan titik balik perkembangan Pesantren. Disebut titik balik karena pada dasarnya sekolah Islam terpadu adalah sekolah umum yang memperbanyak muatan pelajaran agamanya, sedangkan Pesantren adalah pendidikan agama yang dimasuki pelajaran umum.

Perkembangan Sekolah Agama mendapat sambutan yang demikian antusias dari masyarakat luas. Sambutan masyarakat yang demikian luas ini disebabkan karena ada ketidakpuasan sebagian besar masyarakat Indonesia terhadap lembaga pendidikan yang telah eksis sebelumnya yang meliputi pesantren, madrasah, dan sekolah (umum). Masyarakat menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan bekal yang memadai bagi anak didik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman yang demikian dahsyat. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan modern sehingga anak tetap mampu merespons perkembangan dunia modern, namun juga memiliki basis keagamaan yang kuat sebagai landasan pembentukan moral.

Saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi

anaknyanya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknyanya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknyanya. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknyanya ke sekolah umum berbasis agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAS IT Babussalam dengan waktu pelaksanaan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi yang di lakukan oleh guru untuk mengajar siswa di SMAS IT Babussalam. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAS IT Babussalam Kuala Kapuas. Lokasi ini merupakan tempat yang cukup strategis bagi orang tua untuk memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknyanya. Selain lokasi yang memang dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan seperti yang diharapkan orang tua, juga dikarenakan SMAS IT Babussalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dasar ilmu pengetahuan umum juga memiliki dasar pendidikan agama yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri yang dilaksanakan melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat menjadi sebuah investasi masa depan bagi setiap manusia. Sebab, pendidikan adalah sesuatu yang dapat menentukan nasib manusia sebagai individu, umat maupun bangsa. Pendidikan adalah suatu bentuk tindakan sosial masyarakat karena adanya aspek sosial berupa ketergantungan individu satu sama lainnya dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi sebagai tempat terlaksananya pendidikan. PAI pada tingkat sekolah menengah atas mempunyai tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang

dilakukan dengan cara memberi, memupuk pengetahuan dan mengajarkan pada siswa tentang agama Islam.

SMAS IT Babussalam berdiri pada tahun 2005 dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Babussalam. Tenaga pendidik pada SMAS IT Babussalam yang sebagian besar merupakan tenaga muda, dan berharap dapat menghasilkan generasi islam yang cerdas, berkualitas dan berguna bagi umat manusia. SMAS IT Babussalam merupakan sekolah agama dengan konsep integrasinya menjadi khazanah bagi sejarah pembaharuan pendidikan islam di indonesia, yang keberadaan perlu diapresiasi dan perlu di contoh dan dikembangkan demi kemajuan pendidikan islam di indonesia. Keberagaman makna atau intervertasi atas makna terpadu tersebut menunjukkan adanya dinamisasi konsep tersebut dikalangan para pemikir pendidikan Islam di indonesia. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan standarisasi, biarkan masyarakat bebas memilih dan menilai hasil dari lulusan sekolah terpadu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam dinamika sekolah agama merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum sekolah umum agama. Sekolah umum agama tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang fardhu 'ain untuk dipelajari dan ilmu umum yang fardhu kifayah untuk dipelajari, namun kedua-keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kurikulum yang dipakai, jika dilihat dari perspektif epistemologi pendidikan Islam, sebenarnya berasal dari pandangan adanya integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam standar kurikulum sekolah berbasis agama bertujuan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dan melengkapi mereka dengan kemampuan dan keahlian yang beriringan dengan penanaman moral keagamaan dan memperkuat keyakinannya terhadap agama Islam sehingga mereka berkomitmen untuk berdakwah. Selain itu, implementasi kurikulum juga menitikberatkan kepada keterampilan dalam penggunaan teknologi. Klaim tersebut merupakan pondasi awal dari terbentuknya label 'Islam Terpadu', yang dicita-

citakan dapat membentuk kepemimpinan muslim yang mempunyai keseimbangan pengetahuan agama dan sains. Sekolah Agama turut membangkitkan semangat berislam secara lebih terbuka dan membanggakan, yang pada gilirannya mempengaruhi geliat dakwah di masyarakat muslim dalam berbagai lapisan sosial ekonomi. Agama Islam dengan baik namun juga tidak meninggalkan modernitas perkembangan zaman, mampu menjawab perkembangan zaman serta dilandasi dengan mental spiritual yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam, salah satu motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SMAS IT Babussalam adalah untuk mendapatkan pendidikan dengan harapan anak mereka kelak memiliki pondasi agama yang kuat. Selain itu sarana dan prasarana di SMAS IT Babussalam yang memotivasi orang tua memilih SMAS IT Babussalam sebagai tempat pendidikan anaknya. Secara umum sekolah tersebut di anggap mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi murid-muridnya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam sekolah agama menekankan pada penanaman mata pelajaran keagamaan seperti teologi (akidah), moral (akhlaq), dan ibadah praktis. Sesuai dengan teori pendidikan al-Banna, ia bertujuan untuk membangun karakter dan moralitas siswa dengan warna Islam yang direfleksikan dalam cara berpikir, sikap, dan praktik kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan tersebut tidak hanya sekedar untuk menanamkan pengetahuan, baik ilmu agama maupun umum, tetapi pendidikan dijadikan sebagai cara membentuk pribadi Muslim yang utuh baik dari segi berpikir maupun berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam mengacu kepada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kurikulum untuk kelas 10 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Sama halnya dengan kelas 11 maupun kelas 12. Selain itu, sekolah ini memberikan beberapa mata pelajaran Agama Islam meliputi Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Aswaja, dan sebagainya. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAS IT Babussalam merujuk kepada kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dengan ditambah dengan materi-materi pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di SMA dan pondok-pondok lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam. Model pembelajaran madrasah dan pesantren di SMAS IT Babussalam ini merupakan gambaran internalisasi pelajaran Agama Islam ke peserta didik melalui berbagai cara dan sarana. Keterpaduan kurikulum antara konsep pendidikan nasional dengan pendidikan Islam juga terdapat beberapa klasifikasi sekolah Islam terpadu, diantaranya adalah:

1. Pendidikan Islam yang dipadukan dengan sistem pendidikan modern.
2. Sekolah yang memadukan antara pendidikan Islam merujuk kepada aturan pemerintah dan pengajaran keislaman yang dilakukan secara kreatif.
3. Sekolah yang memadukan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga memadukan antara lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar
4. Pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

KESIMPULAN

Sekolah umum berbasis agama merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya, Sekolah umum agama memiliki segmentasi tersendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang diminati oleh kalangan Muslim yang menginginkan putra-putrinya mendalami ilmu agama; baik berupa hafalan Alquran, Hadis, Nahwu, Shorof, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sekolah umum di minati oleh masyarakat umum baik kalangan Muslim maupun non-Muslim yang lebih memprioritaskan putra-putri mereka menguasai ilmu-ilmu modern, baik Ilmu Alam, Ilmu Sosial, maupun Humaniora. Madrasah merupakan tindak lanjut dari pendidikan di pesantren, yang mengajarkan 30% mata pelajaran agama, dan 70% mata pelajaran umum. Sedangkan sekolah yang berbasis umum diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS IT Babussalam dinamika sekolah agama merupakan perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum sekolah umum agama. Sekolah umum agama tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang fardhu 'ain untuk dipelajari dan ilmu umum yang fardhu kifayah untuk dipelajari, namun kedua-keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kurikulum yang dipakai, jika dilihat dari perspektif epistemologi pendidikan Islam, sebenarnya berasal dari pandangan adanya integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussyukur, Konsep Dan Praktik Sekolah Islam Terpadu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia, Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Agustina, Septia, dkk, Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa, Jurnal Penelitian, 2019.
- Amir, Saifuddin, Pesantren, Sejarah dan Perkembangannya, Bandung: Pustaka Pelajar, 2016.
- Aqiel Siradj, Said, Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Arifai, Ahmad , Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2015.
- Faridahannum, Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu, Dialog Vol. 38, No.2, Des 2015.
- Harsono, dkk. Kurikulum Terpadu. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan UGM. 2005.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Juddah, Moeh , dkk, Analisis Kebijakan Pendidikan Islam, Sleman, Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Kementerian Agama, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam-Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001.
- Kurniawan, Hendra , dan Nur Ariza, Fauziah , Sekolah Islam Terpadu: perkembangan, konsep, dan implementasi, ITTIHAD, Vol. IV, No. 1, Januari –Juni 2020.
- Lubis, Ahmadi , Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated In Islamic Education History In Indonesia, Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, vol. 4 no. 2, november 2018.
- Masyhud, Sulthon, et. al, Manajemen Pondok Pesantren, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Nasir, Muhammad, Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah, Jurnal Penelitian vol.10 no.2 oktober 2009.
- Nata, Abuddin, Ilmu Pendidikan Islam, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016.
- Putra Daulay, Haidar, Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Putra Daulay, Haidar, Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah, Jakarta: Kencana, 2013.
- Putra Daulay, Haidar, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

- Putra Daulay, Haidar, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: kencana, 2014.
- Putra Daulay, Haidar, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jakarta: kencana, 2004.
- Saridjo, Marwan (Penyun), Mereka Bicara Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Suyatno, Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam, Volume Ii, Nomor 2, Desember 2013. Abdullah, Taufik, dan Hisyam, Mohammad, Sejarah Umat Islam Indonesia, Jakarta: PT Intermedia, 2003.
- Tabrani dkk, Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016.
- Van Bruinessen, Martin , Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Bandung: Mizan, 1999.
- Yahya, Daud , Posisi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Era Otonomi Daerah, Khazanah: Vol. XII. No. 01 Januari-Juni 2014.